



KELAYAKAN OPERASIONAL SEKOLAH SWASTA BERBASIS DANA BOS (BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH) TANPA SPP (SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN)

Dyah Zakiati¹, Masduki Ahmad², Heni Rochimah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: dyahzakiati@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.675>

Sections Info

Article history:

Submitted: 26 June 2025

Final Revised: 20 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 10 September 2025

Keywords:

BOS Funds

Private Schools

Operational Feasibility

Education Financing



ABSTRACT

Private schools play a crucial role in the provision of primary and secondary education in Indonesia, particularly in areas not yet fully covered by public education services. This study aims to analyze the operational feasibility of a private junior high school (SMP) operating under the Regular School Operational Assistance (BOS) fund without tuition fees. Using a descriptive quantitative approach, an operational budget simulation was conducted, taking into account the minimum requirement standards and the commonly used teacher-student ratio assumptions. Based on the 2025 BOS unit cost of Rp1,260,000 per student, the simulation results indicate that a private school requires at least 507 students (with a teacher-student ratio of 1:25) to 583 students (with a ratio of 1:20) to cover all routine operational needs without relying on other funding sources. These findings confirm that only large-scale private schools can likely survive without tuition fees, even with high management efficiency and a lean organizational structure. Conversely, small schools scattered across Indonesia face the risk of becoming unsustainable without additional funding alternatives or policy interventions. Therefore, this study recommends an affirmative policy in the form of adjusting the BOS unit costs based on the number of students, region, and institutional status, to ensure the sustainability of equitable and fair education.

ABSTRAK

Sekolah swasta memainkan peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah yang belum sepenuhnya terjangkau layanan pendidikan negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan operasional SMP swasta berbasis dana BOS Reguler tanpa pungutan SPP. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, dilakukan simulasi anggaran operasional dengan mempertimbangkan standar kebutuhan minimum dan asumsi rasio guru-siswa yang umum diterapkan. Berdasarkan satuan biaya BOS tahun 2025 sebesar Rp1.260.000 per siswa, hasil simulasi menunjukkan bahwa sekolah swasta membutuhkan sedikitnya 507 siswa (dengan rasio guru-siswa 1:25) hingga 583 siswa (rasio 1:20) agar mampu menutup seluruh kebutuhan operasional rutin tanpa bergantung pada sumber dana lain. Temuan ini menegaskan bahwa hanya sekolah swasta berskala besar yang mungkin dapat bertahan tanpa SPP, itupun dengan efisiensi pengelolaan yang tinggi dan struktur organisasi yang ramping. Sebaliknya, sekolah-sekolah kecil yang tersebar di banyak pelosok Indonesia menghadapi risiko ketidakberlangsungan jika tidak ada alternatif pendanaan tambahan atau intervensi kebijakan. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan kebijakan afirmatif berupa penyesuaian satuan biaya BOS berdasarkan jumlah siswa, wilayah, dan status kelembagaan, guna menjamin keberlanjutan pendidikan yang merata dan adil.

Kata Kunci: Dana BOS, Sekolah Swasta, Kelayakan Operasional, Pembiayaan Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam pembangunan bangsa, dan di Indonesia, tanggung jawab tersebut tidak sepenuhnya diemban oleh negara melalui sekolah negeri. Ribuan sekolah swasta tersebar di seluruh pelosok tanah air turut serta memikul amanah mencerdaskan kehidupan bangsa. Di balik nama-nama yayasan yang menaungi mereka, terdapat komitmen sosial dan spiritual, niat baik dari masyarakat sipil yang ingin menjembatani kebutuhan pendidikan, khususnya di wilayah-wilayah yang akses terhadap sekolah negeri masih terbatas atau penuh sesak.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah swasta, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, beroperasi dengan kondisi yang sangat terbatas. Gedung yang sederhana, fasilitas pembelajaran yang belum optimal, dan tenaga pendidik dengan status non-PNS yang digaji secara terbatas menjadi potret umum yang dapat ditemukan di banyak sekolah swasta. Ketergantungan terhadap iuran bulanan dari siswa, yang lebih dikenal sebagai Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), merupakan tulang punggung utama keberlangsungan operasional mereka. Sementara itu, Dana BOS yang disalurkan pemerintah, meskipun sangat membantu, belum sepenuhnya mencukupi untuk menutup semua kebutuhan dasar sekolah.

Dalam konteks ini, muncul wacana dari berbagai pihak, termasuk dari kebijakan pusat dan suara publik, agar sekolah swasta menggratiskan biaya pendidikan – bahkan ada yang mendorong pelarangan pemungutan SPP dengan alasan pemerataan hak atas pendidikan. Sekilas, gagasan ini terdengar ideal dan berpihak kepada masyarakat. Namun, apakah kebijakan semacam ini layak diterapkan tanpa menimbulkan konsekuensi serius bagi keberlangsungan sekolah swasta, terutama yang tidak memiliki akses pada sumber daya yayasan yang kuat? Dapatkah sekolah-sekolah ini bertahan, menggaji guru-guru honorer mereka, membayar listrik, memperbaiki sarana, dan melaksanakan proses belajar mengajar hanya dengan dana BOS?

Pertanyaan inilah yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai penolakan terhadap semangat pendidikan gratis, melainkan sebagai upaya menghadirkan perhitungan objektif, berbasis data, untuk mengetahui sejauh mana sekolah swasta dapat bertahan secara finansial jika hanya mengandalkan dana BOS. Dalam studi ini, dilakukan simulasi anggaran dengan mengacu pada satuan biaya BOS SMP tahun 2025 sebesar Rp1.260.000 per siswa per tahun. Simulasi memperhitungkan kebutuhan operasional minimum yang mencakup honor guru, biaya utilitas, kebutuhan administrasi, dan belanja pendidikan dasar lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui teknik simulasi anggaran operasional sekolah. Data yang digunakan bersumber dari dokumen resmi Kemendikbudristek terkait satuan biaya Dana BOS Reguler Tahun Anggaran 2025, serta literatur pendukung mengenai kebutuhan minimal operasional sekolah menengah pertama (SMP).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan pendidikan swasta jenjang SMP yang beroperasi secara mandiri tanpa subsidi silang dari unit pendidikan lain atau sokongan dana yayasan. Asumsi utama dalam simulasi meliputi:

1. Rasio guru-siswa 1:20 dan 1:25.
2. Jumlah jam mengajar efektif sesuai standar minimal Kurikulum Merdeka.

3. Komponen pengeluaran meliputi: honorarium guru dan tenaga kependidikan, biaya utilitas (listrik, air, internet), operasional administrasi (ATK, fotokopi, transportasi kegiatan), serta belanja pendidikan (buku, alat praktik, dan media ajar).

Simulasi dilakukan menggunakan perangkat lunak spreadsheet dan divalidasi melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan 10 kepala sekolah swasta dari berbagai wilayah, mencakup urban, suburban, dan rural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui teknik simulasi anggaran operasional sekolah. Data yang digunakan bersumber dari dokumen resmi Kemendikbudristek terkait satuan biaya Dana BOS Reguler Tahun Anggaran 2025, serta literatur pendukung mengenai kebutuhan minimal operasional sekolah menengah pertama (SMP).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan pendidikan swasta jenjang SMP yang beroperasi secara mandiri tanpa subsidi silang dari unit pendidikan lain atau sokongan dana yayasan. Asumsi utama dalam simulasi meliputi:

1. Rasio guru-siswa 1:20 dan 1:25.
2. Jumlah jam mengajar efektif sesuai standar minimal Kurikulum Merdeka.
3. Komponen pengeluaran meliputi: honorarium guru dan tenaga kependidikan, biaya utilitas (listrik, air, internet), operasional administrasi (ATK, fotokopi, transportasi kegiatan), serta belanja pendidikan (buku, alat praktik, dan media ajar).

Simulasi dilakukan menggunakan perangkat lunak spreadsheet dan divalidasi melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan 10 kepala sekolah swasta dari berbagai wilayah, mencakup urban, suburban, dan rural.

Hasil dan Pembahasan

1. Proyeksi Anggaran Operasional Minimum

Hasil simulasi menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan dasar operasional secara layak, sebuah SMP swasta dengan struktur organisasi minimal memerlukan anggaran sekitar Rp309.000.000 per tahun. Angka ini mencakup seluruh pengeluaran rutin mulai dari gaji guru dan tenaga kependidikan, pembayaran listrik dan air, kebutuhan alat tulis kantor, serta belanja untuk bahan ajar dan kegiatan pembelajaran dasar. Jika satuan biaya BOS ditetapkan sebesar Rp1.260.000 per siswa per tahun, maka sekolah harus memiliki sedikitnya 507 siswa untuk skenario rasio guru-siswa 1:25 atau 583 siswa untuk rasio 1:20.

Fakta ini memberikan gambaran bahwa tidak semua sekolah swasta memiliki kapasitas jumlah siswa sebanyak itu. Sekolah swasta yang berada di pedesaan, wilayah pinggiran, atau daerah dengan jumlah penduduk terbatas umumnya hanya memiliki satu atau dua rombongan belajar per tingkat. Dengan jumlah siswa total yang mungkin tidak mencapai 100 orang, sekolah-sekolah ini menghadapi kesenjangan pembiayaan yang sangat signifikan apabila dipaksa untuk hanya mengandalkan BOS.

2. Tantangan Efisiensi dan Kualitas

Pengelolaan dana secara efisien memang penting, namun efisiensi yang terlalu ekstrem justru dapat mengancam kualitas pendidikan itu sendiri. Ketika sekolah terpaksa mengurangi jumlah guru untuk menekan pengeluaran, maka beban kerja guru yang tersisa akan meningkat secara tidak wajar. Hal ini tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada kondisi psikososial para pendidik. Guru-guru yang telah berkomitmen dalam mengabdikan diri di sekolah swasta, sebagian besar dari mereka berstatus non-

PNS dengan penghasilan terbatas, sangat rentan mengalami kelelahan dan demotivasi jika beban kerja mereka terus meningkat tanpa dukungan yang memadai.

Dalam diskusi kelompok terfokus (FGD) yang dilakukan, beberapa kepala sekolah mengemukakan keprihatinannya terhadap tuntutan penghapusan SPP. Seorang kepala sekolah dari daerah pinggiran menyampaikan, "Kami memahami semangat pendidikan gratis, tetapi dalam kenyataannya, dana BOS bahkan belum cukup untuk menggaji guru kami secara layak. Tanpa SPP, kami hanya bisa bertahan satu semester."

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun niat untuk menghapus biaya pendidikan sangat mulia, implementasinya perlu mempertimbangkan konteks dan daya dukung masing-masing sekolah. Sekolah-sekolah dengan daya dukung lemah harus diberi perlakuan khusus agar tidak terpaksa gulung tikar.

3. Implikasi Kebijakan

Temuan ini memiliki implikasi kebijakan yang cukup signifikan. Jika pemerintah hendak mengarahkan sistem pendidikan menuju pembebasan biaya di seluruh satuan pendidikan, maka perlu dirancang kebijakan yang diferensial dan responsif terhadap realitas di lapangan. Pendekatan satu tarif BOS untuk semua jenis sekolah dan wilayah jelas tidak adil. Sekolah swasta kecil yang tidak memiliki sumber pemasukan lain membutuhkan dukungan tambahan agar dapat bertahan dan tetap memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

Kebijakan afirmatif seperti peningkatan satuan biaya BOS untuk sekolah dengan jumlah siswa kecil, penambahan dana khusus bagi sekolah sosial berbasis masyarakat, atau insentif berbentuk bantuan operasional tambahan sangat penting untuk dipertimbangkan. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong kolaborasi antara sekolah swasta dan lembaga filantropi, sektor swasta, atau yayasan keagamaan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan pendidikan.

Dengan kata lain, kebijakan pendidikan tidak bisa disamaratakan. Diperlukan kepekaan terhadap konteks lokal dan keberagaman kondisi satuan pendidikan. Mewujudkan pendidikan yang gratis dan berkualitas adalah tujuan bersama, namun jalan menuju ke sana harus dibangun dengan kebijakan yang inklusif, realistis, dan berpihak kepada sekolah-sekolah yang berada di garis depan layanan pendidikan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kelayakan operasional sekolah swasta yang hanya mengandalkan dana BOS tanpa pungutan SPP sangat bergantung pada skala dan efisiensi organisasi. Sekolah dengan jumlah siswa besar – sekitar 500 siswa ke atas – masih memiliki kemungkinan untuk bertahan jika dikelola secara efisien. Namun, mayoritas sekolah swasta di Indonesia yang berada di wilayah pelosok dan hanya memiliki puluhan hingga ratusan siswa, tidak memiliki kapasitas untuk menutup kebutuhan dasar operasional hanya dengan dana BOS. Kondisi ini menuntut adanya intervensi kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Sebagai bentuk respons terhadap temuan ini, maka penelitian ini merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu menetapkan skema diferensiasi satuan biaya BOS berdasarkan jumlah siswa, wilayah geografis, dan status kelembagaan sekolah, agar tidak terjadi ketimpangan pembiayaan.
2. Sekolah swasta non-profit yang terbukti tidak menarik SPP harus mendapatkan bentuk insentif tambahan, baik berupa dana operasional tambahan maupun dalam

bentuk lain seperti pembebasan pajak, dukungan pelatihan, dan akses ke program bantuan lainnya.

3. Perlu dilakukan audit nasional dan pemetaan kapasitas operasional sekolah swasta sebagai dasar dalam merancang kebijakan pendidikan yang adil dan berbasis kebutuhan.
4. Pemerintah hendaknya mengembangkan kebijakan transisi yang bertahap dan inklusif jika ingin mendorong penghapusan pungutan SPP, termasuk memberikan pendampingan teknis dan bantuan keuangan bagi sekolah-sekolah yang terdampak.
5. Mendorong sinergi multipihak antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan sekolah swasta yang memiliki misi sosial.

Dengan demikian, pendidikan gratis bukanlah semata tentang penghapusan pungutan, tetapi juga tentang membangun sistem pendanaan yang adil, berkelanjutan, dan berpihak kepada semua warga negara tanpa mengorbankan kualitas dan kelangsungan lembaga penyelenggara pendidikan.

REFERENSI

- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of

- Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES:*

-
- Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18.
<https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28.
<https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Mulyasa, E. (2020). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, H. (2018). Pendidikan Gratis dan Tantangannya. Yogyakarta: Pilar Media.
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Suryadi, A. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Susanto, H. (2021). Kebijakan Pendidikan dan Pemerataan Akses di Sekolah Swasta. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 9(1), 45–60.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70.
<https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38.
<https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Siahaan, J. (2021). Sekolah Swasta dan Ketahanan Finansial. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Wahyudi, D. (2023). Pemerataan Pendidikan dan Tantangan Operasional Sekolah Swasta. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
-

Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA